

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sistem bermain PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16

Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh hasil analisa sistem bermain. Menurut data yang diperoleh, PERTAMINA Soccer School bermain dengan sistem 4-3-1-2 di babak 1 dan 4-4-2 di babak 2.



Gambar 44 : Sistem bermain PERTAMINA Soccer School babak pertama

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada babak pertama, Sistem bermain PERTAMINA Soccer School pada saat melawan ASIOP APCINTI di Liga PERTAMINA U16 adalah 4-3-1-2 yaitu dengan menggunakan 4 *defenders* dengan 2 *central defenders*, dan 2 *wing back*, 3 *central midfielders*, 1 *attacking midfielders* dan 2 *strikers*. Pada sistem bermain 4-3-1-2 bola dominan dimainkan di lapangan tengah karena tidak ada pemain tengah PERTAMINA Soccer School yang ditempatkan di sisi lapangan tengah, sehingga serangan lebih banyak mengandalkan *attacking midfielder* PERTAMINA Soccer School.



Gambar 45: Sistem bermain PERTAMINA Soccer School babak kedua
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada babak kedua, Sistem bermain PERTAMINA Soccer School pada saat melawan ASIOP APCINTI adalah 4-4-2 yaitu dengan menggunakan 4

defenders dengan 2 *central defenders* dan 2 *wing back*, 4 *midfielders* dengan 2 *central midfielders* dan 2 *side midfielders* dan 2 *strikers*. Pada babak kedua PERTAMINA Soccer School mengubah komposisi 4 pemain tengah dengan menempatkan 2 pemain di sisi lapangan tengah dan 2 pemain sebagai *central midfielder*. Dengan lebih banyak pemain di sisi lapangan, serangan di babak kedua tim PERTAMINA Soccer School lebih banyak melalui sisi lapangan.

2. Organisasi *Defense* PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16

Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh hasil analisa organisasi *defense*. Menurut data yang diperoleh, organisasi *defense* PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI yaitu menggunakan *zona defense*, *pressing* dan *mixed defense*. Namun organisasi *defense* yang dominan digunakan PERTAMINA Soccer School yaitu *Zona Defense*.

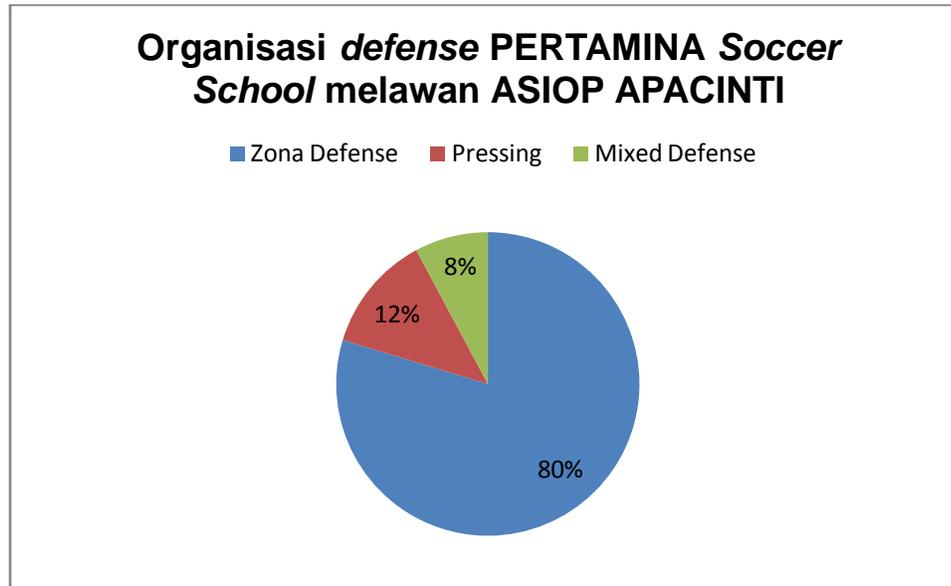
Tabel 8

Distribusi frekuensi organisasi *defense* pada pertandingan PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APCINTI di Liga PERTAMINA U16

No	Organisasi <i>Defense</i>	Σ	%
1	<i>Zona defense</i>	51	80
2	<i>Pressing</i>	8	12
4	<i>Mixed defense</i>	5	8
	Jumlah organisasi <i>defense</i> yang digunakan	64	100%

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan frekuensi dari organisasi *defense* yang digunakan PETAMINA Soccer School pada saat melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 pada tahun 2013. Dimana organisasi *defense* yang dominan digunakan adalah *zona defense* dengan 50 kali, *pressing* 8 kali, dan *mixed defense* 5 kali.

Selanjutnya diagram pie organisasi *defense* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 46
Diagram pie organisasi *defense* PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16

Berdasarkan diagram pie diatas, prosentase tertinggi organisasi *defense* yaitu *Zona defense* dengan 80%, *pressing* diurutan kedua dengan 12% dan *Mixed defense* dengan 8% diurutan ketiga. Jadi pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI, organisasi *defense* yang dominan digunakan PERTAMINA Soccer School adalah *Zona defense*.

3. Organisasi *Offense* PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16

Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh hasil analisa organisasi *offense*. Menurut data yang diperoleh, organisasi *offense* PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI yaitu menggunakan *build up attack*, *fast break* dan *counter attack*. Namun organisasi *offense* yang dominan digunakan PERTAMINA Soccer School yaitu *Build up attack*.

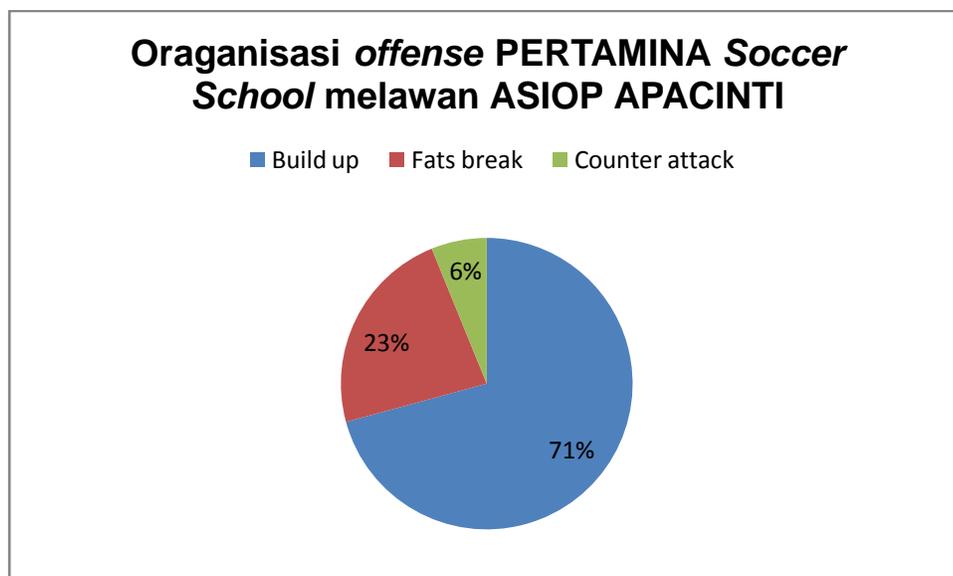
Tabel 9
Distribusi frekuensi organisasi *offense* pada pertandingan PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APCINTI di Liga PERTAMINA U16

No	Organisasi <i>offense</i>	Σ	%
1	<i>Build up attack</i>	46	71
2	<i>Fast break</i>	15	23
3	<i>Counter attack</i>	4	6
	Jumlah organisasi <i>offense</i> yang digunakan	65	100%

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan frekuensi dari organisasi *offense* yang digunakan PETAMINA Soccer School pada saat melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 pada tahun 2013. Dimana organisasi

offense yang dominan digunakan adalah *build up attack* dengan 46 kali, *fast break* 15 kali, dan *counter attack* 4 kali.

Selanjutnya diagram pie organisasi *offense* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 47

Diagram pie organisasi *offense* PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16

Berdasarkan diagram pie diatas, prosentase tertinggi organisasi *offense* yaitu *Build Up* dengan 71%, *Fast break* diurutan kedua dengan 23% dan *Mixed defense* dengan 6% diurutan ketiga. Jadi pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI, organisasi *offense* yang dominan digunakan PERTAMINA Soccer School adalah *Build Up attack*.

4. *Set pieces* PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16

a. Corner

Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh hasil analisa *Set pieces corner*. Menurut data yang diperoleh, corner PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI yaitu menggunakan *outswing far post, inswing near post, outswing center post, dan inswing center post*. Namun *corner* yang dominan digunakan PERTAMINA Soccer School yaitu *Inswing near post*.

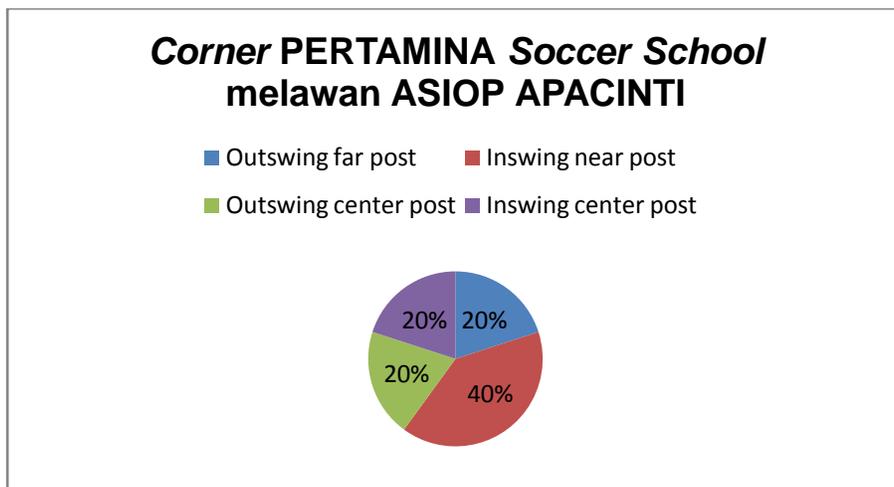
Tabel 10
Distribusi frekuensi *Corner* pada pertandingan PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APCINTI di Liga PERTAMINA U16

No	<i>Corner</i>	Σ	%
1	<i>Outswing far post</i>	1	20
2	<i>Inswing near post</i>	2	40
3	<i>Outswing center post</i>	1	20
4	<i>Inswing center post</i>	1	20
	Jumlah <i>corner</i>	5	100%

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan frekuensi dari *corner* yang digunakan PETAMINA Soccer School pada saat melawan ASIOP APACINTI

di Liga PERTAMINA U16 pada tahun 2013. Dimana *corner* yang dominan digunakan adalah *inswing near post 2 kali, outswing far post 1 kali, outswing center post 1 kali, inswing center post 1 kali*.

Selanjutnya diagram pie *corner* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 48

Diagram pie *corner* PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16

Berdasarkan diagram batang diatas, prosentase tertinggi *corner* yaitu *Inswing near post* dengan 40%, diurutan kedua ada *Outswing far post* dengan 20%, *Outswing center post* dengan 20% dan *Inswing center post* dengan 20%. Jadi pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI, *Corner* yang dominan digunakan PERTAMINA Soccer School adalah *inswing near post*.

b. Free kick

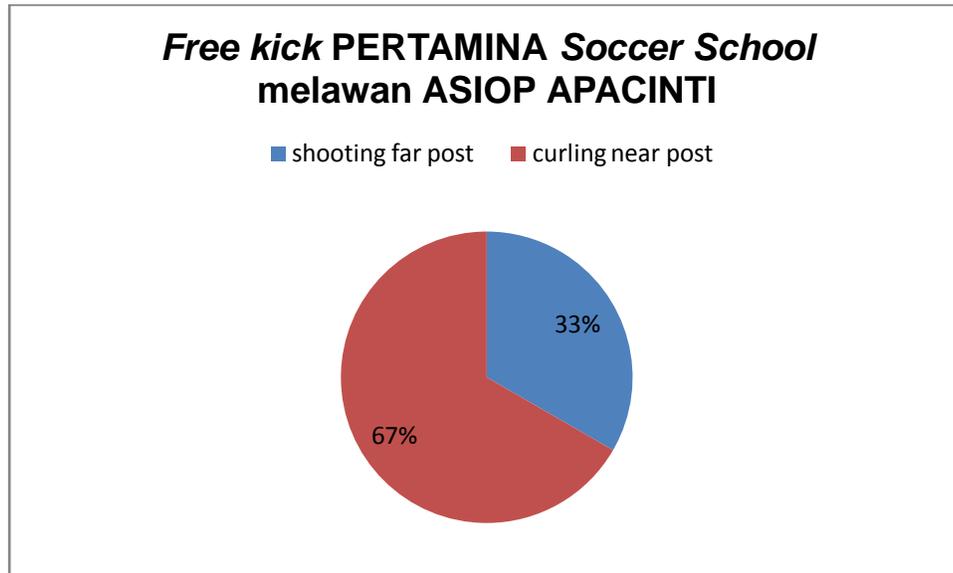
Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh hasil analisa *Set pieces free kick*. Menurut data yang diperoleh, *free kick* PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI yaitu menggunakan *curling near post dan shooting free kick*. Namun *free kick* yang dominan digunakan PERTAMINA Soccer School yaitu *Curling near post free kick*.

Tabel 11
Distribusi frekuensi *free kick* pada pertandingan PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APCINTI di Liga PERTAMINA U16

No	<i>Free kick</i>	Σ	%
1	<i>Shooting</i>	1	33
2	<i>Curling near post</i>	2	67
	Jumlah <i>corner</i>	3	100%

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan frekuensi dari *free kick* yang digunakan PETAMINA Soccer School pada saat melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 pada tahun 2013. Dimana *free kick* yang dominan digunakan adalah *curling near post 2 kali*, dan *shooting 1 kali*.

Selanjutnya diagram batang *free kick* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 49

Diagram pie *free kick* PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16

Berdasarkan pie batang diatas, prosentase tertinggi *free kick* yaitu *curling near post* dengan 67% dan kedua *shooting* dengan 33%. Jadi pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI, *free kick* yang dominan digunakan PERTAMINA Soccer School adalah *curling near post*.

5. Gol kemasukan PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16

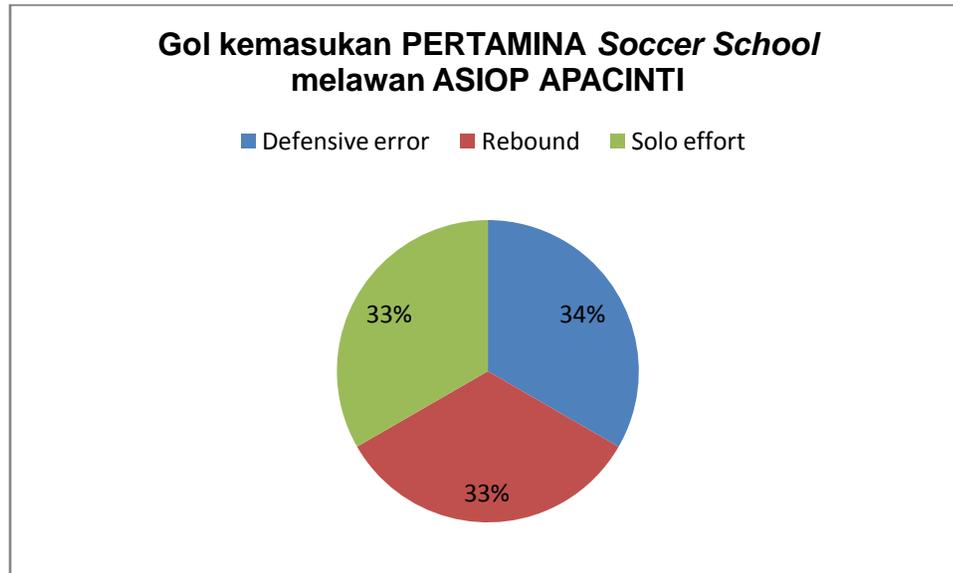
Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh hasil analisa Gol kemasukan. Menurut data yang diperoleh, gol kemasukan PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI yaitu terjadi dari *open play* melalui *defense error*, *rebound* dan *solo effort*.

Tabel 12
Distribusi frekuensi terjadinya gol pada pertandingan PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APCINTI di Liga PERTAMINA U16

No	Bagaimana gol terjadi	Σ	%
1	<i>Defense error</i>	1	33.33
2	<i>Rebound</i>	1	33.33
3	<i>Solo effort</i>	1	33.33
	Jumlah gol kemasukan	3	99.99%

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan frekuensi dari gol kemasukan yang terjadi pada PETAMINA Soccer School pada saat melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 pada tahun 2013. Dimana gol terjadi melalui *defense error* 1 kali, *rebound* 1 kali dan *solo effort* 1 kali.

Selanjutnya diagram batang terjadinya gol dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 50

Diagram pie *terjadinya gol* PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16

Berdasarkan diagram pie diatas, prosentase terjadinya gol kemasukan PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI yaitu *defense error* dengan 34%, *solo effort* 33% dan *rebound* 33%. Gol kemasukan PERTAMINA Soccer School semuanya terjadi dari open play melalui *defense error* 1 gol, *rebound* 1 gol dan *solo effort* 1 gol.

B. Pembahasan

1. Analisa Sistem Bermain PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U-16 2013

Menurut data hasil analisa pertandingan PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16, didapat hasil bahwa dibabak pertama PERTAMINA Soccer School bermain dengan sistem 4-3-1-2 dan pada babak kedua PERTAMINA Soccer School bermain dengan sistem 4-4-2 . Adapun hasilnya sebagai berikut :

- **Sistem bermain 4-3-1-2**



Gambar 51: Sistem bermain 4-3-1-2 PERTAMINA Soccer School
Sumber :Dokumentasi penelitian

Gambar 51 merupakan bentuk dari sistem bermain 4-3-1-2, dimana pada sistem ini terdapat 4 *defender* dengan 2 *central defender* dan 2 *wing*

back, 4 *midfielder* dengan 3 *central midfielder* dan 1 *attacking midfielder* dan 2 *striker*.

Dengan sistem 4-3-1-2 yang digunakan PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI, jelas sekali PERTAMINA Soccer School ingin memperkuat dan menguasai lapangan tengah. Hal ini terlihat dari 4 *midfielder* yang ditempatkan di lini tengah dengan 3 *central midfielder* dan 1 *attacking midfielder*. Kelebihan pada sistem ini adalah pertahanan yang solid karena *link* yang kuat antara pemain tengah dan pemain belakang, kelemahan pada sistem ini yaitu dapat menyebabkan terjadinya penumpukan pemain pada 3 lini yaitu lini belakang, lini tengah dan lini depan serta terbatasnya serangan dari sisi lapangan karena tidak adanya pemain tengah yang ditempatkan di sisi lapangan dan hanya ada *wing back*.

- **Soccer Problem sistem bermain 4-3-1-2**



Gambar 52 : Soccer problems sistem bermain 4-3-1-2
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 52 terlihat permasalahan pada sistem bermain 4-3-1-2 yang digunakan tim PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI, dimana pada sistem ini terdapat celah atau ruang kosong pada sisi lapangan tengah (lingkaran hitam) ketika tim PERTAMINA Soccer School menguasai bola. Hal ini terjadi karena kedua *wing back* terlambat melakukan transisi dari defense ke offense sehingga tidak ada *support* di sisi lapangan.



Gambar 53: *Soccer problems* sistem bermain 4-3-1-2

Sumber : Dokoumentasi penelitian

Pada gambar 53 merupakan permasalahan kedua pada sistem 4-3-1-2 yang digunakan PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI, dimana terdapat celah atau ruang kosong (kotak hitam) diantara lini depan dan lini tengah ketika tim PERTAMINA Soccer School

melakukan serangan. Hal ini terjadi karena transisi *defense* ke *offense* pemain PERTAMINA Soccer School lambat sehingga tidak ada *support* dari lini tengah.

- **Sistem bermain 4-4-2**



Gambar 54 : Sistem bermain 4-4-2 PERTAMINA Soccer School
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada babak 2 PERTAMINA Soccer School mengubah sistem bermain dari 4-3-1-2 menjadi 4-4-2. Perubahan terjadi pada 4 pemain tengah, dimana sebelumnya lapangan tengah diisi oleh 3 *central midfielder* dan 1 *attacking midfielder*, namun pada babak 2 diisi oleh 4 pemain tengah sejajar dengan 2 *central midfielder* dan 2 *side midfielder*.

Dalam hal ini jelas sekali dengan menempatkan 2 *side midfielder* tim PERTAMINA Soccer School ingin mengisi kekosongan sisi lapangan tengah

yang pada babak 1 terlihat jelas adanya celah di sisi lapangan tengah. Kelebihan pada sistem bermain 4-4-2 ini yaitu memiliki lebih banyak pemain di sisi lapangan memungkinkan serangan akan lebih banyak melalui sisi lapangan, memiliki inti pertahanan yang solid dan banyak ruang untuk keragaman dan kreatifitas dalam melakukan serangan. Kelemahan pada sistem bermain ini yaitu serangan terbatas jika tidak memiliki pemain dengan mobilitas tinggi dan tidak memiliki striker yang kuat serta memungkinkan terjadinya penumpukan pada barisan pertahanan dan pemain tengah.

- **Soccer problems sistem bermain 4-4-2**



Gambar 55 : *Soccer problems* pada sistem 4-4-2
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 55 terlihat celah dan ruang kosong (lingkaran hitam) antara lini depan dan lini tengah ketika tim PERTAMINA Soccer School melakukan serangan. Ketika bola berada di *striker support* dari lini tengah

terlambat karena transisi dari *defense* ke *offense* tim PERTAMINA Soccer School lambat, hal ini mengakibatkan adanya celah antara lini depan dan lini tengah.



Gambar 56 : Soccer problems sistem bermain 4-4-2

Sumber : Dokumentasi peneitian

Pada gambar 56 terlihat ada celah atau ruang kosong (lingkaran hitam) antara lini belakang dan lini tengah, ini terjadi ketika PERTAMINA Soccer School sedang bertahan. Hal ini disebabkan karena transisi tim PERTAMINA Soccer School dari *offense* ke *defense* lambat sehingga *support* dari lini tengah lambat ketika bola berada di lini pertahanan PERTAMINA Soccer School ketika *defense*, hal ini yang menyebabkan adanya celah atau ruang kosong antara lini tengah dan lini belakang.

Jadi permasalahan pada sistem bermain yang digunakan PERTAMINA Soccer School pada saat melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 yaitu, pada sistem bermain 4-3-1-2 terdapat celah di sisi lapangan karena *wing back* PERTAMINA Soccer School lambat melakukan *support* ketika tim PERTAMINA Soccer School menguasai bola, disamping itu juga terdapat celah antara lini tengah dan lini depan ketika bola dikuasai dan berada di lini depan PERTAMINA Soccer School, hal ini disebabkan terlambatnya *support* dari lini tengah karena transisi dari *defense* ke *offense* tim PERTAMINA Soccer School lambat. Soccer problem pada sistem 4-4-2 yaitu adanya celah antara lini belakang dan lini tengah serta lini tengah dan lini depan. Hal ini disebabkan karena transisi dari *defense* ke *offense* dan dari *offense* ke *defense* PERTAMINA Soccer School lambat.

2. Analisa Organisasi *Defense* PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013



Gambar 57 : *Zona defense* pada PERTAMINA Soccer School

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Terlihat pada gambar 57 merupakan situasi pemain PERTAMINA Soccer School (lingkaran biru) melakukan penjagaan terhadap pemain ASIOP APACINTI (lingkaran hitam) dengan *zona defense* dimana pemain PERTAMINA Soccer School tetap berada di zonanya masing-masing dalam melakukan penjagaan terhadap pemain ASIOP APACINTI tanpa harus menjaga ketat.



Gambar 58 : *Pressing* pada PERTAMINA Soccer School
Sumber : Dokumentasi Peneltian

Pada gambar 58 merupakan situasi pemain PERTAMINA Soccer School (lingkaran biru) melakukan *pressing* terhadap pemain ASIOP APACINTI yang berkostum kuning, pemain yang dilingkari dengan warna hitam adalah pemain ASIOP APACINTI yang sedang menguasai bola. Pemain PERTAMINA Soccer School melakukan *pressing* terhadap pemain ASIOP APACINTI di *striker area*.



Gambar 59 : *Mixed defense* pada PERTAMINA Soccer School
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 59 merupakan situasi pemain *PERTAMINA Soccer School* melakukan *mixed defense*. Pemain yang dilingkari dengan warna hitam merupakan situasi pemain *PERTAMINA Soccer School* melakukan penjagaan *man to man* terhadap pemain *ASIOP APACINTI*, sedangkan pemain *PERTAMINA Soccer School* lainnya yang dilingkari dengan warna biru melakukan penjagaan terhadap pemain *ASIOP APACINTI* yang berkostum kuning dengan *zona defense*. *Mixed defense* merupakan gabungan antara *man to man* dan *zona defense*.

Pada pertandingan *PERTAMINA Soccer School* melawan *ASIOP APACINTI* di Liga *PERTAMINA U16*. Organisasi *Defense* yang digunakan *PERTAMINA Soccer School* adalah *Zona defense*, *Pressing*, dan *Mixed*

defense. Namun PERTAMINA Soccer School dominan menggunakan *Zona defense*.

- ***Soccer problems pada organisasi defense PERTAMINA Soccer School***

a. Transisi *offense* ke *defense* lambat



Gambar 60: *Soccer problem* 1 transisi

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Pada Gambar 60 merupakan situasi dimana tim PERTAMINA Soccer School yang berkostum orange sedang melakukan serangan terhadap tim ASIOP APACINTI yang berkostum kuning.



Gambar 61 : *Soccer problem 2* transisi
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 61, pemain ASIOP APACINTI (x) berhasil merebut bola dan langsung menendang bola (lingkaran putih) ke depan untuk memberikan umpan kepada *striker* ASIOP APACINTI.



Gambar 62 : *Soccer problem 3* transisi
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Pada gambar 62, situasi berubah pada tim PERTAMINA Soccer School yang tadinya menyerang kini harus bertahan dengan melakukan transisi dari *offense* ke *defense*. Ketika bola berjalan di udara pemain PERTAMINA Soccer School seharusnya cepat melakukan transisi dari *offense* ke *defense*.



Gambar 63 : Soccer problems 4 transisi

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 63 terlihat transisi yang dilakukan oleh tim PERTAMINA Soccer School lambat, sehingga ketika bola dikuasai oleh pemain ASIOP APACINTI (x1) terjadi situasi 2 lawan 2 yaitu 2 pemain PERTAMINA Soccer School (y1,y2) dan 2 pemain ASIOP APACINTI (x1,x2), dimana pada prinsip *defense* harus lebih orang.

b. Kurang orang pada saat *defense*



Gambar 64 : Kurang orang pada saat *defense*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 64 merupakan situasi tim PERTAMINA *Soccer School* dengan kostum *orange* sedang melakukan *defense* pada situasi tendangan bebas untuk ASIOP APACINTI. Namun pemain PERTAMINA *Soccer School* yang harusnya lebih orang pada saat *defense* ternyata jumlah pemain PERTAMINA *Soccer School* (lingkaran hitam) jumlahnya sama dengan pemain ASIOP APACINTI (lingkaran putih). Padahal dalam prinsip *defense* seharusnya lebih orang.

c. Antisipasi bola atas tidak bagus



Gambar 65 : *Soccer problem 1* antisipasi bola atas
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 65 merupakan situasi awal pada permasalahan antisipasi bola atas. Terlihat pada gambar 65 pemain tim ASIOP APACINTI sedang melakukan serangan. Pemain ASIOP APACINTI (x) sedang menguasai bola dan bersiap melakukan *crossing* ke depan gawang tim PERTAMINA Soccer School.



Gambar 66 : *Soccer problem 2* antisipasi bola atas
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 66 menunjukkan bola (lingkaran hitam) berada di udara setelah sebelumnya pemain ASIOP APACINTI melakukan *crossing*. Pemain PERTAMINA *Soccer School* (Y) bersiap mengantisipasi bola atas yang datang.



Gambar 67 : Soccer problem 3 antisipasi bola atas
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 67 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (Y) mencoba mengantisipasi bola atas dengan melakukan *heading*.



Gambar 68 : Soccer problem 4 antisipasi bola atas
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 68, bola (lingkaran putih) yang di *heading* oleh pemain PERTAMINA Soccer School (Y) hanya melambung ke atas (tanda panah putih). Seharusnya bola di *heading* melambung ke depan menjauhi daerah depan gawang (tanda panah hitam).



Gambar 69 : Soccer problem 5 antisipasi bola atas
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 69 menunjukkan bola yang di *heading* oleh pemain PERTAMINA Soccer School (Y1) tidak menjauhi daerah depan gawang PERTAMINA Soccer School. Karena antisipasi bola atas yang tidak bagus, bola hanya di *heading* ke atas dan jatuh di depan gawang di daerah kotak pinalti tim PERTAMINA Soccer School.

d. Tidak mengantisipasi bola *rebound*



Gambar 70 : Soccer problem 1 tidak antisipasi *rebound*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 70 pemain ASIOP APACINTI (lingkaran hitam) sedang menguasai bola dan bersiap melakukan tendangan untuk memberi umpan ke striker.



Gambar 71 : Soccer problem 2 tidak antisipasi *rebound*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 71 terlihat bola berada di udara dan mengarah ke gawang PERTAMINA Soccer School dan di depan gawang ada pemain ASIOP APACINTI (X) dan pemain PERTAMINA Soccer School (y1,y2) yang terlihat mengejar bola.



Gambar 72 : Soccer problem 3 tidak antisipasi rebound
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 72 terlihat bola mengarah langsung ke gawang dan penjaga gawang PERTAMINA Soccer School (y3) berusaha menangkap bola. Tanda panah menunjukkan posisi bola.



Gambar 73 : *Soccer problem 4* tidakantisipasi *rebound*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 73, penjaga gawang (y3) tidak mampu menangkap bola dengan sempurna sehingga bola lepas dari tangkapan. Pemain PERTAMINA *Soccer School* tidak mengantisipasi terjadinya bola *rebound*, padahal pemain ASIOP APACINTI (X) berada dekat dengan penjaga gawang



Gambar 74 : Soccer problem 5 tidakantisipasi *rebound*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 74 terlihat bola *rebound* jatuh di depan pemain ASIOP APACINTI (X), namun pemain PERTAMINA Soccer School yang dekat dengan bola (y1,y2) tidak bersiap mengantisipasi bola *rebound*. Tanda panah menunjukan posisi bola yang dilingkari dengan warna hitam.



Gambar 75 : Soccer problem 6 tidakantisipasi rebound

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 75, penjaga gawang PERTAMINA Soccer School (y3) gagal menangkap kembali bola *rebound* dan pemain ASIOP APACINTI (X) berusaha untuk menendang bola *rebound* ke gawang PERTAMINA Soccer School. Pemain PERTAMINA Soccer School (y1,y2) berusaha untuk menghalau namun terlambat.



Gambar 76 : *Soccer problem 7* tidakantisipasi *rebound*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 76 menunjukkan posisi bola (lingkaran hitam) yang ditunjukkan dengan tanda panah berada di dalam gawang yang menandakan terjadinya gol untuk tim ASIOP APACINTI setelah pemain ASIOP APACINTI (x) berhasil menendang bola *rebound* ke gawang.

e. Pemain lawan tidak terjaga



Gambar 77 : Soccer problem 1 lawan tidak terjaga

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 77 merupakan situasi tim ASIOP APACINTI sedang menyerang, pada gambar terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y1) hanya melihat bola tanpa melihat lawan yang ada di sampingnya, sedangkan pemain PERTAMINA Soccer School lainnya (y2) tidak melakukan penjagaan terhadap pemain ASIOP (x2) padahal pemain ASIOP APACINTI lainnya (x1) bersiap melakukan *through pass*.



Gambar 78 : Soccer problem 2 lawan tidak terjaga
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 78 menunjukkan setelah pemain ASIOP APACINTI (x_1) melakukan *through pass* dan ketika bola di udara, pemain ASIOP APACINTI (x_2) terlihat tidak terjaga oleh pemain PERTAMINA Soccer School (y_1, y_2).



Gambar 79 : Soccer problem 3 lawan tidak terjaga
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 79 menunjukkan pemain ASIOP APACINTI (x2) berhasil menerima bola *through pass*, pemain PERTAMINA Soccer School (y1,y2) terlihat tertinggal untuk mengejar pemain x2.



Gambar 80 : Soccer problem 4 lawan tidak terjaga
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 80 merupakan situasi dimana pemain ASIOP APACINTI (x2) berhasil menendang bola ke gawang PERTAMINA Soccer School, bola terlihat melewati penjaga gawang dari PERTAMINA Soccer School (y3).



Gambar 81 : *Soccer problem 5* lawan tidak terjaga
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 81 menunjukkan bola berhasil masuk ke gawang PERTAMINA Soccer School.

f. Tidak ada cover



Gambar 82 : *Soccer problem 1* tidak ada cover
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 82 merupakan situasi pemain ASIOP APACINTI sedang menguasai bola (x_1), pemain PERTAMINA Soccer School (y_1) sedang menjaga pemain ASIOP APACINTI (x_2), namun tidak ada pemain PERTAMINA Soccer School lainnya yang mengcover pemain y_1 .



Gambar 83 : Soccer problem 2 tidak ada cover

Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 83 merupakan situasi pemain ASIOP APACINTI (x_1) melakukan *through pass* ke rekannya (x_2) yang dijaga oleh pemain PERTAMINA Soccer School (y_1). Namun pemain PERTAMINA Soccer school lainnya (y_2) tidak mengcover rekannya (y_1). Tanda panah menunjukkan posisi dan arah seharusnya pemain y_2 berada.

g. 1 v1 gagal



Gambar 84 : *Soccer problem 1 1v1*

Sumber : dokumentasi penelitian

Pada gambar 84 terlihat situasi 1v1 dimana bola dalam penguasaan pemain ASIOP APACINTI (x).



Gambar 85 : *Soccer problem 2 1v1*

Sumber : dokumentasi penelitian

Pada gambar 85 terlihat pemain ASIOPA APACINTI (x) berhasil melewati pemain PERTAMINA Soccer School (y3). Pemain y3 gagal dalam perebutan bola duel 1v1.



Gambar 86 : Soccer problem 3 1v1

Sumber : dokumentasi penelitian

Pada gambar 86 terlihat pemain ASIOP APACINTI berada di depan gawang setelah berhasil melewati pemain PERTAMINA Soccer School (y3).



Gambar 87 : Soccer problem 4 1v1
Sumber : dokumentasi penelitian

Pada gambar 87 terlihat bola *shooting* pemain ASIOP APACINTI (x) berhasil membobol gawang PERTAMINA Soccer School.

h. Pressing tidak dilakukan secara tim



Gambar 88 : Soccer problem 1 *pressing* tidak dilakukan secara tim
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 88 merupakan situasi pemain PERTAMINA Soccer School melakukan *pressing* terhadap pemain ASIOP APACINTI dimana pemain x1 sedang menguasai bola dan pemain y1 datang untuk melakukan *pressure*.



Gambar 89: Soccer problem 2 *pressing* tidak dilakukan secara tim
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 89 menunjukkan bola dikuasai pemain x2 yang merupakan penjaga gawang ASIOP APACINTI setelah menerima umpan dari pemain x1.



Gambar 90 : Soccer problem 3 pressing tidak dilakukan secara tim

Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 90 terlihat penjaga gawang ASIOP APACINTI (x2) berhasil melakukan *passing* ke depan ke pemain x3.



Gambar 91 : Soccer problem 4 pressing tidak dilakukan secara tim

Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 91 menunjukkan pemain ASIOP APACINTI x3 berhasil menguasai bola dan melakukan passing ke pemain x4. Terlihat pula pemain PERTAMINA Soccer School (y2) melakukan *pressure*.



Gambar 92: *Soccer problem 5 pressing* tidak dilakukan secara tim
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 92 merupakan situasi dimana pemain ASIOP APACINTI berhasil keluar *pressing* yang dilakukan pemain PERTAMINA Soccer School. *pressing* ini gagal karena hanya dilakukan oleh 2 pemain PERTAMINA Soccer School (y1,y2). Padahal seharusnya *pressing* dilakukan secara tim.

Jadi *Soccer problem* pada organisasi *defense* PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI meliputi transisi *offense* ke *defense* lambat, kurang orang pada saat *defense*, antisipasi bola atas pemain belakang tidak bagus, tidak mengantisipasi bola *rebound*, tidak

melakukan penjagaan terhadap pemain lawan, terlambat melakukan *cover*, 1v1 *defense* gagal, *pressing* tidak dilakukan secara tim.

3. Analisa Organisasi *Offense* PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013.

a. Build Up attack



Gambar 93 : *Build up attack* 1
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 93 merupakan situasi dimana pemain PERTAMINA Soccer School melakukan duel udara (lingkaran hitam).



Gambar 94 : *Build up attack 2*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 94 menunjukkan setelah menang duel, bola dikuasai pemain PERTAMINA Soccer School (y1). Bola tidak langsung dimainkan ke depan, terlihat pemain y1 melakukan *passing* ke belakang ke arah pemain y2 untuk mengamankan bola.



Gambar 95 : *Build up attack 3*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 95 menunjukkan pemain PERTAMINA Soccer School (y2) berhasil menerima bola umpan dari pemain y1.



Gambar 96 : *Build up attack 4*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 96, pemain PERTAMINA Soccer School (y2) melakukan *passing* ke pemain y3 dan berhasil dikuasai.



Gambar 97 : *Build up attack 5*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 97, pemain PERTAMINA Soccer School melakukan *back pass* dan bola kembali diterima oleh pemain y2.



Gambar 98 : *Build up attack 6*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 98, pemain PERTAMINA Soccer School (y2) melakukan *passing* bola ke pemain y1 dan berhasil dikuasai.



Gambar 99 : *Build up attack 7*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 99, pemain PERTAMINA Soccer School (y1) melakukan *passing* ke pemain y4 dan berhasil dikuasai. Pemain PERTAMINA Soccer School lainnya (y5) melakukan dengan melakukan lebar lapangan.



Gambar 100 : *Build up attack 8*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 100, pemain y4 melakukan *passing* ke pemain y6 yang dijaga oleh pemain ASIOP APACINTI (x).



Gambar 101 : *Build up attack* 9
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 101 terlihat pemain ASIOP APACINTI berhasil meng*intercept* bola. Sebelum bola di*intercept* oleh pemain ASIOP APACINTI, pemain PERTAMINA Soccer School melakukan *build up attack* dengan melakukan penguasaan bola.

b. Fast break



Gambar 102 : *Fast break 1*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 102 menunjukkan pemain ASIOP APACINTI (x) sedang menguasai bola.



Gambar 103 : *Fast break 2*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 103, bola berhasil direbut dan dikuasai pemain PERTAMINA Soccer School (y1).



Gambar 104 : *Fast break 3*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 104, setelah berhasil merebut bola pemain PERTAMINA Soccer School langsung melakukan serangan cepat ke depan dengan melakukan *passing* ke depan kerah pemain y2.



Gambar 105 : *Fast break 4*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 105 bola berhasil dikuasai pemain PERTAMINA Soccer School (y2), pemain y4 mencoba untuk mencari ruang sedangkan pemain y3 datang untuk melakukan *support*.



Gambar 106 : *Fast break 5*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 106 pemain PERTAMINA Soccer School (y2) mengumpan bola ke pemain y4.



Gambar 107 : *Fast break* 6
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 107 setelah berhasil menguasai bola, pemain PERTAMINA Soccer School (y4) melakukan *shooting* ke gawang.



Gambar 108 : *Fast break* 7
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 108 merupakan situasi penjaga gawang ASIOP APACINTI (x) berhasil menangkap bola *shooting* dari pemain PERTAMINA Soccer School (lingkaran hitam). Meskipun gagal menjadi gol situasi ini hanya dilakukan oleh kurang dari 4 orang dan 4 sentuhan. *Fast break* dilakukan secepat mungkin setelah berhasil merebut bola

c. *Counter attack*



Gambar 109 : *Counter attack 1*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 109 merupakan situasi tim PERTAMINA Soccer School sedang melakukan *defense*. Bola dikuasai oleh pemain ASIOP APACINTI (x), pemain PERTAMINA Soccer School (y1) mencoba untuk merebutnya.



Gambar 110 : *Counter attack 2*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 110 merupakan situasi dimana pemain PERTAMINA Soccer School berhasil merebut bola dari peguasaan pemain ASIOP APACINTI (x).



Gambar 111 : *Counter attack* 3
Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 111, setelah berhasil merebut bola pemain PERTAMINA Soccer School langsung melakukan *counter attack* dengan mengumpan langsung ke depan.



Gambar 112 : *Counter attack 4*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 112 bola berada di udara (lingkaran putih), pada gambar terlihat pemain PERTAMINA Soccer School melakukan *defense* di daerah pertahanannya (lingkaran hitam). *Counter attack* terjadi bila pemain melakukan *defense* dan menunggu lawan di daerah pertahanannya.



Gambar 113 : *Counter attack 5*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 113 merupakan situasi dimana pemain PERTAMINA Soccer School (y2) menerima umpan langsung dari pemain y1, terlihat pemain ASIOP APACINTI membayangi pemain y2.

Jadi organisasi *offense* tim PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013 yaitu menggunakan *build up attack*, *fast break* dan *counter attack*. Namun PERTAMINA Soccer School dominan menggunakan *Build up attack*.

- **Soccer Problem pada organisasi offense PERTAMINA Soccer School**

a. Transisi *defense* ke *offense*



Gambar 114 : Soccer problem 1 transisi *defense* to *offense*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar 114 merupakan situasi pemain PERTAMINA Soccer School sedang melakukan *defense* dan bola sedang dalam penguasaan pemain ASIOP APACINT (x).



Gambar 115 : Soccer problem 2 transisi *defense to offense*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 115, pemain PERTAMINA Soccer School (y1) berhasil merebut bola dan menguasainya. Disini situasi berubah pada tim PERTAMINA Soccer School yang tadinya *defense* kini melakukan *offense*.



Gambar 116 : Soccer problem 3 transisi *defense to offense*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 116 merupakan situasi pemain PERTAMINA Soccer School melakukan transisi dari *defense* ke *offense*.



Gambar 117 : Soccer problem 4 transisi *defense to offense*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 117 terlihat bola dalam penguasaan pemain PERTAMINA Soccer School (y2). Disini terlihat transisi pemain PERTAMINA Soccer School lambat karena hanya ada 2 pemain yaitu pemain y3 dan y4 yang melakukan *support*.



Gambar 118 : Soccer problem 5 transisi *defense to offense*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 118 menunjukkan terdapat ruang kosong (lingkaran hitam) yang diakibatkan transisi *defense* ke *offense* yang lambat dari pemain PERTAMINA Soccer School.



Gambar 119 : Soccer problem 6 transisi *defense to offense*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 119, ketika bola dikuasai oleh pemain y4 terdapat ruang kosong (lingkaran hitam) di depan gawang sehingga tidak ada pilihan untuk melakukan *passing*.



Gambar 120 : Soccer problem 7 transisi *defense to offense*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 120 pemain PERTAMINA Soccer School (y4) melakukan *shooting* ke gawang dari sudut sempit karena tidak ada pilihan untuk melakukan passing sehingga dengan mudah bola ditangkap oleh penjaga gawang ASIOP APACINTI.

b. Tidak memainkan bola ke sisi lapangan



Gambar 121 : *Soccer problem 1* tidak memainkan bola ke sisi lapangan

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 121 terlihat PERTAMINA Soccer School sedang melakukan *build up*, terlihat pemain y1 menguasai bola.



Gambar 122 : *Soccer problem 2* tidak memainkan bola ke sisi lapangan

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 122 pemain y1 melakukan umpan langsung ke depan, padahal dia bisa memainkan bola terlebih dahulu, pemain y2 dan y3 berada dalam posisi bebas untuk menerima bola dan seharusnya memainkan bola ke sisi lapangan terlebih dahulu.



Gambar 123 : *Soccer problem 3* tidak memainkan bola ke sisi lapangan
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 123 terlihat bola umpan langsung pemain y1 berada di udara menuju *striker* PERTAMINA Soccer School.



Gambar 124 : *Soccer problem 4* tidak memainkan bola ke sisi lapangan
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 124 bola akhirnya berhasil dikuasai pemain ASIOP PACINTI (x) dan serangan PERTAMINA Soccer School pun gagal.

c. No switch play



Gambar 125 : Soccer problem 1 no switch play

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 125 pemain PERTAMINA Soccer School (y1) melakukan lemparan ke dalam.



Gambar 126 : Soccer problem 2 no switch play
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 126 pemain y2 berhasil menguasai bola lemparan ke dalam pemain y1.



Gambar 127 : Soccer problem 3 no switch play
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 127 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y2) mempunyai kesempatan untuk memindahkan bola ke sisi lapangan yang kosong karena pemain y2 sudah dalam tekanan pemain ASIOP APACINTI. Disitu terdapat pemain y3,y4 dan y5 berda dalam posisi bebas.



Gambar 128 : Soccer problem 4 no switch play

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 128 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y2) tidak memindahkan bola, dia memaksakan untuk melewati lawanya (x).



Gambar 129 : Soccer problem 5 no switch play
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 129, pemain ASIOP APACINTI berhasil merebut bola dari pemain y2 (lingkaran putih). Hal ini tidak akan terjadi jika pemain y2 memindahkan bola ke sisi lapangan yang kosong.

d. Passing error



Gambar 130 : Soccer problem 1 passing error
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 130 merupakan situasi pemain PERTAMINA Soccer School (y1) akan melakukan *passing* ke arah pemain y2.



Gambar 131 : Soccer problem 2 passing error
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 131 bola berhasil ditendang oleh pemain PERTAMINA Soccer School (y1).



Gambar 132 : Soccer problem 3 passing error
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 132 terlihat bola *passing* yang diarahkan ke pemain y2 tidak tepat sasaran.



Gambar 133 : Soccer problem 4 passing error
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 133 terlihat bola akhirnya keluar meninggalkan lapangan karena arah tendangan tidak tepat.

e. Control error



Gambar 134 : Soccer problem 1 control error
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 134 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y1) melakukan *passing* ke arah pemain y2.



Gambar 135 : Soccer problem 2 control error
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 135 pemain PERTAMINA Soccer School (y2) bersiap menerima bola.



Gambar 136 : Soccer problem 3 control error
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 136 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y2) mengontrol bola dengan dijaga ketat oleh pemain ASIOP APACINTI (x).



Gambar 137 : Soccer problem 4 control error
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 137 terlihat kontrol yang dilakukan pemain PERTAMINA Soccer School (y2) tidak sempurna sehingga bola naik ke atas.



Gambar 138 : Soccer problem 5 control error

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 138 merupakan situasi dimana karena kontrol gagal akhirnya pemain ASIOP APACINTI berhasil merebut dan menguasai bola.

f. Shooting error



Gambar 139 : Soccer problem 1 shooting error

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 139 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y) menguasai bola di depan gawang ASIOP APACINTI.



Gambar 140 : *Soccer problem 2 shooting error*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 140 terlihat pemain y bersiap melakukan *shooting* ke gawang ASIOP APACINTI.



Gambar 141 : *Soccer problem 3 shooting error*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 141 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y) melakukan *shooting*, bola (lingkaran putih) terlihat berada di depan gawang ASIOP APACINTI.



Gambar 142 : Soccer problem 4 shooting error

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 142 terlihat bola *shooting* dari pemain PERTAMINA Soccer School melambung melewati gawang ASIOP APACINTI.

g. Dribbling error



Gambar 143 : *Soccer problem 1 dribbling error*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 143 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y) menguasai bola.



Gambar 144 : *Soccer problem 2 dribbling error*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 144 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y) mendribbling bola ke arah pemain ASIOP APACINTI (x).



Gambar 145 : Soccer problem 3 dribbling error

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 145 terlihat dribbling yang dilakukan pemain PERTAMINA Soccer School gagal, bola tertinggal di belakang. Tanda panah menunjukkan posisi bola.



Gambar 146 : Soccer problem 4 dribbling error

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 146 pemain ASIOP APACINTI (x) mencoba merebut bola dari pemain PERTAMINA Soccer School (y) yang gagal mendribbling bola.



Gambar 147 : Soccer problem 5 dribbling error

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 147 terlihat pemain ASIOP APACINTI berhasil merebut dan menguasai bola dari kaki pemain PERTAMINA Soccer School (y).

h. Duel 1v1 tidak bagus



Gambar 148 : Soccer problem 1 duel 1v1

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 148 merupakan situasi bola sedang dalam penguasaan pemain PERTAMINA Soccer School (y).



Gambar 149 : *Soccer problem 2* duel 1v1

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 149 terjadi situasi 1v1 (lingkaran putih) dimana pemain PERTAMINA Soccer School mencoba melewati pemain ASIOP APACINTI (x).



Gambar 150 : *Soccer problem 3* duel 1v1

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 150 terlihat pemain ASIOP APACINTI (x) berusaha merebut bola dari penguasaan pemain PERTAMINA *Soccer School* (y).



Gambar 151 : *Soccer problem 4* duel 1v1

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 151 terlihat bola mampu direbut dan dikuasai pemain ASIOP APACINTI (x), pemain PERTAMINA *Soccer School* (y) gagal melewati pemain ASIOP APACINTI dalam duel 1v1.

Jadi *soccer problem* pada organisasi offense PERTAMINA *Soccer School* pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013 yaitu meliputi transisi dari *defense* ke *offense* lambat, tidak memainkan bola ke sisi lapangan terlebih dahulu, no *switch play*, *passing*

error, kontrol *error*, *dribbling error*, *shooting error* dan kalah duel 1v1 pada saat menyerang.

4. Analisa *Set pieces* PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013.

a. Outswing center post



Gambar 152 : *Corner outswing center post 1*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 152 merupakan situasi pemain PERTAMINA Soccer School (y1) akan melakukan tendangan *corner* menggunakan kaki kiri.



Gambar 153 : *Corner outswing center post 2*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 153 terlihat arah bola memutar keluar (*outswing*)



Gambar 154 : *Corner outswing center post 3*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 154 arah bola memutar keluar dan bola terlihat menuju pos depan gawang (*center post*).



Gambar 155 : *Corner outswing center post 4*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 155 terlihat bola tendangan *corner* jatuh di depan gawang (*center post*).

b. Inswing near post



Gambar 156 : *Corner inswing near post 1*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 156 merupakan situasi pemain PERTAMINA Soccer School (y) akan melakukan tendangan corner dengan menggunakan kaki kiri.



Gambar 157 : *Corner inswing near post 2*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 157 terlihat bola ditendang menggunakan kaki kiri dan arah putaran bola mengarah ke dalam (*inswing*).



Gambar 158 : *Corner inswing near post 3*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 158 terlihat bola menuju tiang gawang dekat (*near post*).



Gambar 159 : *Corner inswing near post 4*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 159 bola tendangan *corner* yang ditendang *inswing jatuh* di gawang dekat (*near post*).

c. Inswing center post



Gambar 160 : *Corner inswing center post 1*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 160 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School akan melakukan tendangan *corner*. Pemain yang melakukan tendangan *corner* merupakan pemain yang dominan menggunakan kaki kanan namun penendang tidak terlihat.



Gambar 161 : *Corner inswing center post 2*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 161 terlihat bola (lingkaran putih) tendangan *corner* mengarah ke gawang ASIOP APACINTI.



Gambar 162 : *Corner inswing center post 3*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 162 terlihat bola tendangan corner dengan arah putaran bola ke dalam mengarah ke depan gawang ASIOP APACINTI.



Gambar 163 : *Corner inswing center post 4*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 163 terlihat bola yang ditendang dengan arah putaran bola ke dalam (*inswing*) mengarah ke depan gawang (*center post*).

d. Outswing far post



Gambar 164 : *Corner outswing far post 1*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 164 merupakan situasi pemain PERTAMINA Soccer School akan melakukan tendangan *corner*. Penendang merupakan pemain dengan dominan menggunakan kaki kanan namun posisi penendang tidak terlihat.



Gambar 165 : *Corner outswing far post 2*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 165 terlihat bola (lingkaran putih) mengarah ke tiang jauh dengan arah putaran bola keluar (*outswing*).



Gambar 166 : *Corner outswing far post 3*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 166 terlihat bola tendangan corner jatuh di tiang jauh (*far post*).

Pada pertandingan PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16. *Corner* yang digunakan PERTAMINA Soccer School adalah *inswing center post*, *outswing far post*, *inswing near post* dan *outswing center post*. Namun *corner* yang dominan digunakan PERTAMINA Soccer School adalah *inswing near post*.

- **Soccer problems pada corner PERTAMINA Soccer School**
 - a. Akurasi tendangan



Gambar 167 : Soccer problem 1 akurasi tendangan
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 167 merupakan situasi *corner* untuk PERTAMINA Soccer School. posisi penendang tidak terlihat.



Gambar 168 : *Soccer problem 2* akurasi tendangan

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 168 terlihat bola tendangan *corner* mengarah ke tiang jauh (*far post*). Di tiang jauh sudah ada pemain PERTAMINA Soccer School (y).



Gambar 169 : *Soccer problem 3* akurasi tendangan

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 169 terlihat akurasi tendangan *corner* tidak tepat karena bola diarahkan terlalu jauh sehingga bola tidak dapat dimanfaatkan oleh pemain PERTAMINA Soccer School (y) yang ada di tiang jauh.

b. Tidak ada pemain yang mengisi pos tujuan tendangan *corner*



Gambar 170 : Soccer problem 1 positioning

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 170 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School mengeksekusi tendangan *corner* menggunakan kaki kiri.



Gambar 171 : Soccer problem 2 *positioning*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 171 terlihat bola diputar ke dalam (*inswing*) mengarah ke tiang dekat.



Gambar 172 : Soccer problem 3 *positioning*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 172 terlihat bola jatuh di tiang dekat namun tidak ada pemain PERTAMINA Soccer School di pos tiang dekat (kotak hitam) sehingga bola dihalau oleh pemain ASIOP APACINTI.

c. Timing heading



Gambar 173 : Soccer problem 1 timing heading

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 173 terlihat bola (lingkaran putih) menuju gawang ASIOP APACINTI.



Gambar 174 : Soccer problem 2 timing heading

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 174 terlihat bola menuju depan gawang ASIOP APACINTI, disitu sudah ada pemain PERTAMINA Soccer School (y) yang bersiap menyambut bola tendangan *corner*.



Gambar 175 : Soccer problem 3 timing heading

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 175 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y) gagal meng*heading* bola, bola (lingkaran putih) terlihat melewati kepalanya. Dalam hal ini timing heading pemain PERTAMINA Soccer School (y) tidak tepat karena lebih dulu melompat.

Jadi *soccer problem* pada *corner* PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013 yaitu akurasi tendangan yang tidak akurat, penempatan posisi pemain dan *timing heading* yang kurang tepat.

4.b Analisa Set pieces Free kick PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013.

a. Free kick curling near post



Gambar 176 : *Free kick curling near post 1*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 176 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y) akan melakukan tendangan bebas menggunakan kaki kanan.



Gambar 177 : *Free kick curling near post 2*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 177 terlihat bola mengarah ke gawang setelah ditendang menggunakan kaki kanan.



Gambar 178 : *Free kick curling near post 3*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 178 terlihat bola mengarah ke tiang dekat (*near post*)



Gambar 179 : *Free kick curling near post 4*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 179 terlihat tendangan bebas menjauhi penjaga gawang karena bola tendangan bebas melengkug (*curling*).



Gambar 180 : *Free kick curling near post 5*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 180 terlihat bola tendangan bebas yang melengkung dan diarahkan ke tiang dekat belum mengarah ke sasaran yaitu gawang ASIOP APACINTI.

b. Free kick Shooting



Gambar 181 : *Free kick shooting 1*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 181 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y) akan mengambil tendangan bebas (lingkaran hitam).



Gambar 182 : *Free kick shooting 2*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 182 terlihat bola dishooting menggunakan kaki kiri oleh pemain PERTAMINA Soccer School (y).



Gambar 183 : *Free kick shooting 3*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 183 bola tendangan bebas mengarah ke pagar hidup dari tim ASIOP APACINTI.



Gambar 184 : *Free kick shooting 4*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 184 terlihat bola tendangan bebas yang di *shooting* membentur pagar hidup dari pemain ASIOP APACINTI.

Jadi bentuk *free kick* yang digunakan PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013 yaitu *free kick curling near post* dan *free kick shooting*.

- **Soccer problems pada free kick PERTAMINA Soccer School**

- a. Akurasi tendangan



Gambar 185 : *soccer problem 1* akurasi tendangan

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 185 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y) meneksekusi tendangan bebas.



Gambar 186 : *soccer problem 2* akurasi tendangan

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 186 terlihat bola ditendang dengan menggunakan kaki kanan oleh pemain PERTAMINA Soccer School (y).



Gambar 187 : *soccer problem 3* akurasi tendangan
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 187 terlihat bola mengarah ke target sasaran yaitu gawang dari ASIOP APACINTI.



Gambar 188 : *soccer problem 4* akurasi tendangan
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 188 terlihat bola tendangan bebas mengarah ke tiang gawang dekat.



Gambar 189 : *soccer problem* 5 akurasi tendangan

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 189 merupakan situasi dimana bola tendangan bebas tidak *on goal* atau mengarah ke sasaran yaitu gawang dari ASIOP APACINTI. Akurasi tendangan yang tidak tepat mengakibatkan bola tendangan bebas *off target*.

Jadi *soccer problems* pada *free kick* PERTAMINA Soccer School di pertandingan melawan ASIOP APCINTI di Liga PERTAMINA U16 yaitu akurasi tendangan yang tidak akurat.

5. Analisa Gol kemasukan PERTAMINA Soccer School melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013.

a. *Defense error*



Gambar 190 : Gol kemasukan dari *defense error* 1

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 190 merupakan situasi dimana pemain PERTAMINA Soccer School melakukan *defense*. Namun pemain y1 hanya melihat bola tanpa melihat lawan di sebelahnya (x2). Pemain ASIOP APACINTI (x1) terlihat menguasai bola dan bersiap memberikan *through pass* ke pemain x2.



Gambar 191: Gol kemasukan dari *defense error 2*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 191 merupakan situasi dimana *defense* yang dilakukan pemain PERTAMINA Soccer School tidak berhasil karena pemain ASIOP APACINTI (x2) berhasil bebas dan tidak terjaga.



Gambar 192 : Gol kemasukan dari *defense error 3*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 192 merupakan situasi pemain ASIOP APACINTI (x2) berhasil menerima bola dan melakukan tendangan ke gawang PERTAMINA Soccer School tanpa bisa dikejar oleh pemain belakang PERTAMINA Soccer School (y1).



Gambar 193 : Gol kemasukan dari *defense error* 4

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 193 terlihat bola (lingkaran hitam) melewati penjaga gawang PERTAMINA Soccer School (y3).



Gambar 194 : Gol kemasukan dari *defense error* 5

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 194 terlihat bola tendangan pemain ASIOP APACINTI (x2) berhasil melewati penjaga gawang dan masuk ke gawang PERTAMINA Soccer School. Hal ini terjadi karena sebelumnya pemain belakang PERTAMINA Soccer School melakukan kesalah *defense* dengan tidak menjaga pemain depan ASIOP APACINTI (x2).

b. Rebound



Gambar 195 : Gol kemasukan dari *rebound 1*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 195 terlihat pemain ASIOP APACINTI (lingkaran hitam) menguasai bola dan bersiap melakukan tendangan ke gawang PERTAMINA Soccer School.



Gambar 196 : Gol kemasukan dari *rebound 2*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 196 merupakan situasi bola mengarah ke gawang PERTAMINA Soccer School.



Gambar 197 : Gol kemasukan dari *rebound* 3

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 197 terlihat bola berusaha ditangkap penjaga gawang PERTAMINA Soccer School (y3). Pada gambar terlihat pemain belakang PERTAMINA Soccer School (y1,y2) tidak mengantisipasi jika terjadi bola *rebound*.



Gambar 198 : Gol kemasukan dari *rebound 4*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 198 terlihat penjaga gawang PERTAMINA Soccer School (y3) gagal menangkap bola sehingga terjadi situasi bola *rebound*. Namun pemain belakang berada jauh dari penjaga gawang karena tidak mengantisipasi bola *rebound*.



Gambar 199 : Gol kemasukan dari *rebound* 5

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 199 terlihat bola rebound jatuh di depan pemain depan ASIOP APACINTI (x). Pemain PERTAMINA Soccer School tidak mengantisipasi bola *rebound* sehingga jauh dari bola dan bola lebih dekat ke pemain depan ASIOP APACINTI (x).



Gambar 200 : Gol kemasukan dari *rebound* 6

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 200 terlihat pemain ASIOP APACINTI (x) menendang bola ke gawang tanpa bisa diantisipasi oleh pemain belakang PERTAMINA Soccer School.



Gambar 201 : Gol kemasukan dari *rebound 7*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 201 terlihat bola berhasil masuk ke gawang PERTAMINA Soccer School.

c. Solo effort



Gambar 202 : Gol kemasukan dari *solo effort 1*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 202 pemain ASIOP APACINTI (x) menguasai bola dan melakukan *dribbling penetrasi*, disitu terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y1) mencoba untuk mentacklenya.



Gambar 203 : Gol kemasukan dari *solo effort 2*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 203 terlihat pemain ASIOP APACINTI (x) berhasil melewati pemain PERTAMINA Soccer School (y1)



Gambar 204 : Gol kemasukan dari *solo effort* 3

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 204 terlihat pemain ASIOP APACINTI berusaha untuk kembali melewati pemain PERTAMINA Soccer School lainnya (y2).



Gambar 205 : Gol kemasukan dari *solo effort* 4

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 205 terlihat pemain PERTAMINA Soccer School (y2) gagal mentackel bola yang dikuasai pemain ASIOP APACINTI (x). Pemain ASIOP APACINTI kembali berhasil melewati pemain PERTAMINA Soccer School.



Gambar 206 : Gol kemasukan dari *solo effort* 5

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 206 terlihat kembali pemain ASIOP APACINTI (x) menghadapi pemain PERTAMINA Soccer School (y3) yang berusaha menghentikan laju pemain ASIOP APACINTI (x).



Gambar 207 : Gol kemasukan dari *solo effort 6*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 207 merupakan situasi pemain ASIOP APACINTI (x) berhasil melewati kembali pemain PERTAMINA Soccer School.



Gambar 208 : Gol kemasukan dari *solo effort 7*
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 208 terlihat pemain ASIOP APACINTI (x) melakukan *shooting* ke gawang tim PERTAMINA Soccer School setelah sebelumnya berhasil melewati 3 pemain PERTAMINA Soccer School.



Gambar 209 : Gol kemasukan dari *solo effort* 8

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 209 terlihat bola tangan pemain ASIOP APACINTI masuk ke gawang PERTAMINA Soccer School tanpa bisa diantisipasi oleh penjaga gawang PERTAMINA Soccer School (y4).

Jadi gol PERTAMINA Soccer School pada pertandingan melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013 terjadi karena *defense error*, bola *rebound* dan *solo effort*.

- **Soccer problems** terjadinya gol pada tim **PERTAMINA Soccer School**
 - a. Tidak ada penjagaan terhadap pemain lawan



Gambar 210 : *Soccer problem 1* tidak ada penjagaan
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 210 terlihat pemain *PERTAMINA Soccer School* (y_1) hanya melihat bola tanpa melihat lawan (x_2) sehingga pemain x_2 tidak terjaga.



Gambar 211 : Soccer problem 2 tidak ada penjagaan

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 211 terlihat pemain depan ASIOP APACINTI unggul *start* dalam mengejar bola (lingkaran hitam) karena sebelumnya tidak terjaga.



Gambar 212 : *Soccer problem 3* tidak ada penjagaan

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 212 terlihat bola berhasil dikuasai pemain ASIOP APACINTI (x2) tanpa bisa dikejar pemain belakang PERTAMINA Soccer School (y1,y2).



Gambar 213 : Soccer problem 4 tidak ada penjagaan
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 213 terlihat bola ditendang pemain x2 dan melewati penjaga gawang *PERTAMINA Soccer School* (y3).



Gambar 214 : Soccer problem 5 tidak ada penjagaan
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 214 terlihat bola tendangan pemain ASIOP APACINTI (x2) berhasil bersarang ke gawang PERTAMINA Soccer School. hal ini tidak akan terjadi jika pemain PERTAMINA Soccer School menjaga ketat lawan.

b. Tidak mengantisipasi bola *rebound*



Gambar 215 : Soccer problem 1 tidak mengantisipasi bola rebound

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 215 terlihat pemain ASIOP APACINTI (lingkaran hitam) melakukan tendangan ke gawang PERTAMINA Soccer School.



Gambar 216 : *Soccer problem 2* tidak mengantisipasi bola *rebound*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 216 terlihat bola mengarah ke gawang PERTAMINA Soccer School. pemain depan ASIOP APACINTI (x) mencoba untuk mengejar bola.



Gambar 217 : *Soccer problem 3* tidak mengantisipasi bola *rebound*
 Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 217 terlihat penjaga gawang PERTAMINA (y3) mencoba menangkap bola tersebut. disini terlihat pemain belakang PERTAMINA Soccer School (y1,y2) tidak mengantisipasi kemungkinan terjadinya bola *rebound* karena berda jauh dari bola. Tidak seperti pemain depan ASIOP APACINTI yang terus mengikuti bola dan berada dekat dengan bola.



Gambar 218 : Soccer problem 4 tidak mengantisipasi bola *rebound*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 218 terlihat penjaga gawang PERTAMINA Soccer School (y3) gagal menangkap bola sehingga terjadi situasi bola rebound.



Gambar 219 : *Soccer problem 5* tidak mengantisipasi bola *rebound*

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 219 terlihat bola jatuh di depan pemain ASIOP APACINTI (x), pemain PERTAMINA Soccer School (y1,y2) terlihat terlambat datang menuju bola karena sebelumnya tidak mengantisipasi bola rebound.



Gambar 220 : Soccer problem 6 tidak mengantisipasi bola rebound
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 220 terlihat bola ditendang pemain depan ASIOP APACINTI (x) tanpa ada tekanan yang berarti dari pemain belakang PERTAMINA Soccer School.



Gambar 221 : Soccer problem 7 tidak mengantisipasi bola rebound
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 221 terlihat bola akhirnya bisa masuk ke gawang PERTAMINA Soccer School.

c. Duel 1v1 tidak bagus



Gambar 222 : Soccer problem 1 kalah duel 1v1

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 222 terlihat pemain belakang PERTAMINA Soccer School (y3) bersiap menghadang laju pemain ASIOP APACINTI (x), dalam hal ini terjadi situasi 1v1.



Gambar 223 : Soccer problem 2 kalah duel 1v1

Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 223 terlihat pemain ASIOP APACINTI (x) berhasil melewati pemain PERTAMINA Soccer School (y3), dalam hal ini pemain PERTAMINA Soccer School kalah dalam duel 1v1 dengan pemain ASIOP APACINTI (x).



Gambar 224 : Soccer problem 3 kalah duel 1v1
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 224 terlihat setelah berhasil melewati pemain PERTAMINA Soccer School, pemain ASIOP APACNTI (x) melakukan shooting ke gawang.



Gambar 225 : Soccer problem 4 kalah duel 1v1
Sumber : Dokumentasi penelitian

Pada gambar 225 terlihat bola berhasil masuk ke gawang PERTAMINA *Soccer School*. Gol ini terjadi karena sebelumnya pemain belakang PERTAMINA *Soccer School* kalah duel 1v1 dan dengan mudah dilewati oleh pemain ASIOP APACINTI.

Jadi *soccer problem* terjadinya gol pada PERTAMINA *Soccer School* melawan ASIOP APACINTI di Liga PERTAMINA U16 2013 yaitu pemain belakang PERTAMINA *Soccer School* melakukan *defense error* dengan tidak melakukan penjagaan terhadap pemain ASIOP APACINTI, tidak mengantisipasi terjadinya bola *rebound* dan kalah pada perebutan bola duel 1v1.